

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 21 tahun 1992 tentang kesehatan, Pasal 23 dinyatakan bahwa upaya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) harus diselenggarakan disemua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang (Fitria, 2010). Rumah sakit adalah salah suatu tempat kerja dengan kondisi seperti tersebut diatas sehingga harus menerapkan upaya kesehatan dan keselamatan kerja (Rival et al., 2009).

Menurut undang-undang republik indonesia nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, memaparkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Tenaga kerja di rumah sakit meliputi, tenaga medis, penunjang medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga manajemen rumah sakit, dan tenaga non kesehatan. Perawat / tenaga keperawatan merupakan salah satu tenaga kerja di rumah sakit, yang mempunyai tugas sangat beragam (UU RI, 2009).

Bahaya-bahaya potensial kerja di lingkungan rumah sakit, dapat berupa bahaya fisik, biologi, kimia, psikologis dan bahaya ergonomi

(Kemenkes RI, 2017). Ergonomi ialah kesesuaian postur tubuh terhadap beban kerja yang diterima tenaga kerja dengan pendekatan *fitting the man to the job*. Ketidaksesuaian faktor ergonomi akan mengakibatkan kesalahan pada postur kerja, secara umum disertai gejala Muskuloskeletal disorder berupa rasa sakit (Alhamda & Sriani, 2015).

Muskuloskeletal disorder merupakan permasalahan kesehatan kerja yang sering menyebabkan disabilitas mayor pada tenaga kerja. Keluhan muskuloskeletal menjadi salah satu alasan pekerja untuk mangkir dari pekerjaan dan mengakibatkan kerugian bagi institusi yg mempekerjakan, berupa kerugian waktu, pelayanan dan materi. Penelitian pada perawat di RSUD Abdul Moeloek, didapatkan hasil bahwa dari 61 orang atau 39,6% perawat mengeluhkan ada gejala muskuloskeletal disorder tingkat sedang (Simanjuntak, 2017).

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit dr. Moewardi bagian IGD pada perawat mendapatkan hasil bahwa keluhan muskuloskeletal pada perawat sebagian besar responden berada dalam kategori risiko tinggi, yaitu ada 14 responden dengan persentase 70%. (Fatmawati et al., 2016). Pada tahun 2016 dilakukan penelitian di Jakarta tepatnya Rumah Sakit Siloam Hospital Kebon Jeruk bagian ICU dan ICCU mengenai *low back pain* pada perawat, didapatkan sebanyak 17 orang mengalami keluhan nyeri punggung cukup tinggi dengan persentase sebesar 56,1%. (Gaol, 2016). Selain itu terdapat beberapa kasus penyakit kronis yang diderita tenaga kerja rumah sakit yaitu hipertensi, varises, animea, penyakit ginjal, saluran kemih,

dermatitis, urtikaria dan nyeri tulang belakang serta pergeseran diskus invertebrae (enviro, 2010)

Rumah sakit merupakan salah satu tempat yang berisiko tinggi menyumbang terjadinya kecelakaan kerja untuk perawat (Amaliasari, 2015). Tana dalam penelitiannya mengemukakan bahwa nyeri pinggang yang terjadi di tempat kerja dua kali lebih tinggi daripada yang terjadi diluar tempat kerja, hal ini berdampak pada kehadiran paramedis di rumah sakit dan bisa terjadi kekambuhan pada nyeri pinggang (Tana & Ghani, 2013). Hal ini didukung oleh hasil studi pendahuluan yang menyatakan bahwa terdapat keluhan muskuloskeletal disorders pada bagian pinggang, kaki, punggung dan tangan perawat di salah satu rumah sakit yang ada di Yogyakarta

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini peneliti bermaksud mengangkat judul “Analisis Faktor Risiko *Patient Handling* Terhadap *Musculoskeletal Disorder* Pada Perawat Rumah Sakit di Yogyakarta”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mendapatkan permasalahan yang fokus dan terarah serta optimal diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis muskuloskeletal disorder yang terdapat di rumah sakit ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya muskuloskeletal disorder pada perawat rumah sakit yang ada di Yogyakarta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Identifikasi muskuloskeletal disorder di rumah sakit khususnya pada perawat di rumah sakit
2. Analisis faktor - faktor risiko yang potensial mengakibatkan terjadinya muskuloskeletal disorder pada perawat di rumah sakit
3. Rekomendasi perbaikan untuk mencegah keluhan muskuloskeletal disorder yang terjadi pada perawat di rumah sakit

### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis faktor faktor risiko *patient handling* yang di duga mempengaruhi terjadinya keluhan muskuloskeletal

#### 1.4.1 Asumsi masalah

1. Rumah sakit dapat mencegah terjadinya keluhan muskuloskeletal disorder pada tenaga kerja, terutama pada perawat.
2. Perawat dapat lebih berhati-hati dan memperhatikan teknik yang digunakan dalam melakukan *patient handling*

#### 2.4.1 Batasan masalah

Masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini memiliki batasan -batasan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah perawat yang sedang bekerja di rumah sakit, masa kerja dirumah sakit tempat penelitian minimal 1 tahun.

2. Penelitian bertempat di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul, Rumah Sakit Umum DKT Soetarto, Rumah Sakit Umum Nur Rahmah, dan Rumah Sakit Medika UAD yang berlokasi di provinsi Yogyakarta.
3. Penelitian tidak dilakukan pada perawat magang.
4. Penelitian ini hanya membahas faktor risiko *patient handling* dan muskuloskeletal pada perawat yang terjadi di rumah sakit.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam menurunkan angka kecelakaan kerja dan kesakitan akibat kerja. Berikut beberapa instansi dan profesi yang dapat merasakan manfaatnya:

1. Bagi rumah sakit

Sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan sistem/cara kerja perawat untuk mencegah kejadian *muskuloskeletal disorder*

2. Bagi instansi pendidik

Sebagai bahan pustaka untuk meningkatkan kinerja lulusan perawat

3. Bagi perawat

Sebagai pedoman untuk meningkatkan pengetahuan cara kerja yang baik untuk mencegah *muskuloskeletal disorder* terutama saat melakukan *patient handling*

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian terkait

